

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia khususnya pelajar sekarang ini, dalam menaati aturan yang berlaku baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah cenderung mengalami penurunan. Perilaku menyimpang pada remaja atau pelajar pada tahun ini semakin meningkat. Perilaku menyimpang contohnya bermacam-macam, misalnya melanggar norma atau aturan, tawuran, dan seks di luar nikah. Hasil survai yang dilakukan oleh BKKBN Tahun 2010 menyatakan tingginya prosentase perilaku menyimpang remaja atau pelajar yang melakukan seks pra nikah sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Prosentase perilaku menyimpang remaja yang melakukan seks pra nikah

| Kota | Prosentase |
|-------------|------------|
| JABODETABEK | 51 % |
| Surabaya | 54% |
| Medan | 52% |
| Bandung | 47% |
| Yogyakarta | 37% |

Sumber: <http://www.metrotvnews.com>

Hasil survai KOMNAS Perlindungan anak Tahun 2007 mengenai perilaku menyimpang remaja di 12 kota besar sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Prosentase perilaku menyimpang remaja

| Perilaku menyimpang | Prosentase |
|---|------------|
| Pernah nonton film porno | 97% |
| Pernah ciuman, oral seks, petting | 93,7% |
| Remaja SMP/SMA tidak perawan atau perjaka | 62,7% |
| Remaja SMP/SMA pernah aborsi | 21,2% |

Sumber: <http://www.metrotvnews.com>

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pelajar, sebab-sebabnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang di bawa sejak lahir).
2. Faktor objektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi. (Wilnes dalam <http://id.wikipedia.org>).

Sedangkan beberapa penyebab terjadinya penyimpangan seseorang individu (faktor objektif), yaitu:

1. Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan.
2. Proses belajar yang menyimpang.
3. Ketegangan antara ketegangan sosial dan struktural sosial.
4. Ikatan sosial yang berlainan.
5. Akibat proses sosialisasi nilai-nilai sub-kebudayaan yang menyimpang. (<http://wikipedia.org>).

Hasil wawancara peneliti dengan guru BP SMA Negeri Jumapolo, memperlihatkan masih banyaknya siswa di SMA Negeri Jumapolo yang melakukan perilaku menyimpang, seperti masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan-peraturan atau tata tertib sekolah, diantaranya membolos sekolah/tidak masuk sekolah tanpa keterangan, memakai pakaian yang kurang sesuai, merokok dilingkungan sekolah, memakai aksesoris yang berlebihan dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Upaya-upaya pihak sekolah atau guru BP untuk mengatasi hal-hal tersebut antara lain siswa yang melanggar peraturan dipanggil ke ruang BP untuk diberi peringatan atau dinasehati, dan apabila perbuatan-perbuatan tersebut masih dilanggar maka dari pihak sekolah memanggil orang tua dan dikeluarkan dari sekolah.¹

¹Dialog peneliti dengan guru BP SMA Negeri Jumapolo pada hari senin tanggal 21 Februari 2011 di ruang BP. Peneliti berdialog kurang lebih 20 menit dan meminta data-data pelanggaran siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku siswa agar selalu taat pada peraturan atau hukum. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1-2 disebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar bangsa Indonesia memiliki kesadaran sebagai warga Negara. Sumarsono dkk. (2005:4), menyatakan:

Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berwarganegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para mahasiswa calon sarjana/ilmuwan warga negara Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sedang mengkaji dan akan menguasai iptek dan seni.

Adapun misi atau tanggung jawab Pendidikan Kewarganegaraan menurut Sumarsono dkk. (2005:4), yaitu:

Untuk menumbuhkan wawasan warga negara dalam hal persahabatan, pengertian antar bangsa, perdamaian dunia, kesadaran bela negara, dan sikap serta perilaku yang bersendikan nilai-nilai budaya bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan terwujud sikap, perilaku yang baik dan bertanggung jawab, sehingga bangsa Indonesia khususnya pelajar mempunyai kesadaran hukum yang tinggi.

Perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo perlu diketahui lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Perilaku Menyimpang pada Siswa SMA Studi Eksplorasi Peta dan Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang di SMA Negeri Jumapolo”.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Peraturan haruslah ditaati oleh setiap warga negara, dari aparaturnya pemerintah sampai rakyat biasa. Kesadaran hukum warga negara yang tinggi akan mempengaruhi kemajuan suatu negara sehingga tercipta kondisi suatu negara yang aman dan terkendali, sebaliknya apabila kesadaran warga negara rendah maka akan tercipta kondisi suatu negara yang tidak aman dan kurang terkendali.

Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar tahun terakhir ini cenderung meningkat. Beberapa masalah yang terkait tentang perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar adalah bagaimana peta perilaku menyimpang siswa, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku menyimpang siswa, dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMA Negeri Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari banyaknya permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan terselesaikan. Berdasarkan judul yang telah dibuat, agar tidak terjadi salah tafsir perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun ruang lingkup dan fokus masalah yang penulis teliti adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perilaku menyimpang pada siswa SMA.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga sekolah SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, serta siswa yang diharapkan memberi informasi tentang perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

Perumusan masalah atau fokus penelitian merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam karya ilmiah, oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Proses pemecahan masalah akan terarah dan terfokus apabila permasalahannya dapat dirumuskan secara jelas.

Perumusan suatu masalah atau fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peta perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan, sekaligus memperjelas apa yang hendak diteliti, serta berfungsi sebagai acuan pokok untuk memecahkan masalah yang diteliti. Peneliti dapat bekerja secara terarah, mulai dari mengumpulkan data sampai pada analisis pemecahan masalahnya apabila terdapat tujuan penelitian yang tepat.

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peta perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.
2. Menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.
3. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. *Manfaat atau kegunaan secara teoritis*
 - a. Menambah khasanah teoritis tentang peta dan faktor-faktor perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. *Manfaat atau kegunaan secara praktis*

- a. Peta dan faktor perilaku menyimpang secara lebih tepat di SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.
- b. Bahan sekolah bagi sekolah dan guru untuk menangani dan mencegah perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.
- c. Bahan bagi orang tua untuk menangani dan mencegah perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.
- d. Bahan bagi siswa untuk mengetahui batasan-batasan pergaulan dan memilih teman yang baik dalam bergaul.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata-kata kunci yang ada pada judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:374), dirumuskan bahwa perilaku artinya “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.
2. Penyimpangan. Berry (1995:94), menyatakan: “penyimpangan adalah suatu tindakan individu atau kelompok yang menyimpang dari norma-norma sosial dimana ia berperan serta ambil bagian didalamnya”.
3. Perilaku menyimpang. Sadli (1976:27), menyatakan perilaku menyimpang adalah “tingkah laku yang dinilai menyimpang dari norma-norma yang berlaku”.
4. Siswa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:495), dirumuskan bahwa siswa adalah “pelajar pada akademi, perguruan tinggi”.